

# ANALISIS KONTRIBUSI SEKTOR BANGUNAN TERHADAP PDRB DI KABUPATEN MAGETAN

**Kusnadi Jarek, Budi Santoso**

*Universitas Doktor Nugroho Magetan  
Magetan, Indonesia*

*E-mail: [kusnadi@gmail.com](mailto:kusnadi@gmail.com), [budi@gmail.com](mailto:budi@gmail.com)*

Abstrak ---- Pembangunan ekonomi memang harus dipandang sebagai suatu proses di mana saling keterkaitan dan saling mempengaruhi antara faktor- faktor yang menyebabkan terjadinya pembangunan ekonomi tersebut dapat diidentifikasi dan dianalisis dengan seksama. Demikian juga dengan Kabupaten Magetan yang merupakan salah satu kabupaten di Propinsi Jawa Timur, di dalam proses pembangunannya tidak terlepas dari dampak dari pembangunan nasional namun sangat disesuaikan dengan potensi dan permasalahan yang ada di daerahnya.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang merupakan data runtut waktu (time series) dari PDRB Kabupaten Magetan dan Propinsi Jawa Timur selama kurun waktu 2007-2017. Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung tetapi melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). 1. Hasil analisis Shift Share di Kabupaten Magetan selama tahun 2007-2017 menunjukkan bahwa Kabupaten Magetan mengalami kenaikan kinerja perekonomian daerah. 2. Hasil analisis *Location Quotient* (LQ) menunjukkan bahwa di Kabupaten Magetan selama tahun 2007-2017, terdapat tiga sektor yang teridentifikasi sebagai sektor basis yaitu sektor pertanian, sektor konstruksi dan sektor jasa-jasa. 3. Hasil analisis Metode Rasio Pertumbuhan (MRP) menunjukkan bahwa selama periode tahun 2007-2017 di Kabupaten Magetan tidak ditemukan adanya sektor ekonomi yang menonjol baik ditingkat Kabupaten Magetan maupun di Propinsi Jawa Timur dimana kualifikasi ini disebut dominan pertumbuhan. 4. Hasil analisis Matrik Potensi menunjukkan bahwa selama periode tahun 2007-2017 di Kabupaten Magetan, sektor ekonomi yang masuk dalam kategori sebagai sektor prima adalah sektor perdagangan, hotel & restoran. Selanjutnya, sektor pertanian dan sektor jasa-jasa masuk dalam kategori sektor potensial

Kata Kunci. Kontribusi sektor, PDRB, sektor bangunan.

## I. PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi sebagai suatu hal yang harus dilakukan oleh negara, baik itu negara sedang berkembang maupun negara yang sudah maju. Ini menjadi program dari setiap negara untuk meningkatkan rakyatnya, karena pada dasarnya pembangunan merupakan sebuah konsep dinamis yang merupakan aktifitas usaha tanpa akhir mencapai masyarakat yang adil dan makmur. Sebagai sebuah konsep yang dinamis, maka pembangunan nasional atau daerah mengandung pengertian perubahan secara terus menerus pada setiap kehidupan masyarakat (Arsyad,2009:5).

Pembangunan ekonomi daerah merupakan proses dimana pemerintah daerah dan masyarakat mengelola sumber daya yang dimiliki untuk menciptakan lapangan usaha baru dan merangsang kegiatan ekonomi daerah tersebut (Arsyad,2009:108).

Pembangunan ekonomi memang harus dipandang sebagai suatu proses di mana saling keterkaitan dan saling mempengaruhi antara faktor- faktor yang menyebabkan terjadinya pembangunan ekonomi tersebut dapat diidentifikasi dan dianalisis dengan seksama. Dengan cara tersebut bisa diketahui runtutan peristiwa yang timbul yang akan mewujudkan peningkatan ekonomi dan taraf kesejahteraan masyarakat dari satu tahap pembangunan ke tahap pembangunan berikutnya.

Penyelenggaraan pembangunan daerah diarahkan untuk mencapai pembangunan nasional, merupakan perwujudan dari wawasan nusantara. Pembangunan daerah sebagai bagian integral dari pembangunan nasional diarahkan untuk mengembangkan dan menyeraskan laju pertumbuhan antar daerah, antar sektor serta pembukaan dan percepatan pembangunan yang akan disesuaikan dengan prioritas dan potensi daerah bersangkutan yang diwujudkan dalam pola pembangunan (Arsyad,2009:109).

Pembangunan suatu daerah harus memperhatikan sektor-sektor yang ada pada suatu daerah. Salah satu penentu keberhasilan pembangunan daerah adalah semakin meningkatnya kesejahteraan kehidupan masyarakat daerah tersebut. Dengan adanya pembangunan di bidang ekonomi maka diharapkan taraf hidup masyarakat menjadi lebih baik, tingkat kemakmuran semakin tinggi, kesempatan kerja semakin luas dan kualitas sumberdaya manusia semakin membaik.

Sementara itu, hal-hal yang berhubungan dengan arah kebijaksanaan, perencanaan, pengawasan maupun pembiayaan kegiatan pemerintah daerah menjadi wewenang dan tugas pemerintah daerah. Melihat keadaan tersebut, maka untuk mencapai tujuan dari suatu pembangunan daerah yaitu untuk meningkatkan jumlah dan jenis peluang kerja untuk masyarakat daerah, pemerintah dan masyarakatnya harus secara bersama-sama mengambil inisiatif untuk pembangunan daerah.

Demikian juga dengan Kabupaten Magetan yang merupakan salah satu kabupaten di Propinsi Jawa Timur, di dalam proses pembangunannya tidak terlepas dari dampak dari pembangunan nasional namun sangat disesuaikan dengan potensi dan permasalahan yang ada di daerahnya. Untuk itu pemerintah daerah diharapkan mampu mencari dan menggali potensi daerah yang ada untuk dikembangkan dan dioptimalkan. Hal ini berguna untuk menghindari kesalahan dalam penentuan program pembangunan yang berhasil untuk suatu daerah belum tentu berhasil jika diterapkan di daerah lain. Hal ini disebabkan karena adanya perbedaan kondisi, permasalahan, kebutuhan dan potensi yang dimiliki oleh masing-masing daerah. Selain itu, diketahuinya keadaan sektor-sektor ekonomi yang potensial suatu daerah dapat sekaligus diwujudkan sebagai sektor yang dapat dianadalkan di tingkat lokal, regional maupun internasional, sehingga dapat

memberikan kontribusi yang lebih tinggi terhadap pertumbuhan ekonomi daerah dan mengurangi ketergantungan terhadap subsidi dari Pemerintah Pusat.

Salah satu indikator yang digunakan untuk dapat mengetahui kondisi ekonomi suatu daerah dalam periode tertentu dapat ditunjukkan dalam PDRB ( Produk Domestik Regional Bruto), yang dapat didefinisikan sebagai jumlah nilai tambah bruto (gross value added) yang timbul dari seluruh sektor perekonomian di wilayah tersebut. Suatu daerah bisa dikatakan mengalami tingkat keberhasilan dalam pembangunan apabila nilai PDRB yang berhasil dicapai daerah tersebut dari tahun ke tahun mengalami peningkatan.

Sedangkan berdasarkan kontribusi sektoral PDRB atas dasar harga berlaku di Kabupaten Magetan, sektor yang memberikan kontribusi terbesar terhadap PDRB adalah sektor pertanian dengan rata-rata sebesar 33,93%. Selanjutnya diikuti sektor perdagangan, hotel dan restoran dengan kontribusi rata-rata sebesar 23,34%, kemudian berikutnya adalah sektor jasa-jasa dengan kontribusi rata-rata sebesar 20,47%. Sedangkan sektor ekonomi dengan kontribusi terkecil di Kabupaten Magetan adalah sektor pertambangan dan penggalian yang hanya memberikan sumbangan rata-rata sebesar 0,60%. Sektor listrik, gas dan air bersih juga memberikan sumbangan yang kecil terhadap PDRB dengan rata-rata sebesar 0,84% hampir sama setiap tahunnya. Berdasarkan uraian dan data yang dipaparkan diatas, penelitian ini bermaksud untuk mengetahui perubahan struktur ekonomi yang terjadi dan menganalisa kondisi dan potensi sektor-sektor ekonomi di daerah Kabupaten Magetan, sehingga dapat dimanfaatkan untuk mencari dan menciptakan sektor unggulan daerah yang mampu bersaing dengan daerah lain dan dapat meningkatkan pembangunan serta mampu menunjang tingkat pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut. Pembangunan dan laju pertumbuhan yang baik tentu akan bermanfaat terhadap tingkat kesejahteraan masyarakatnya. Maka dari itu, penelitian ini mengambil judul “Analisis Perubahan Struktur Ekonomi Dan Identifikasi Sektor Unggulan Di Kabupaten Magetan

Tahun 2007-2017”

## II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini berbentuk survei atas data-data variabel ekonomi (khususnya PDRB beserta komponen-komponennya) yang telah dikumpulkan oleh suatu badan atau instansi tertentu (survey atas data sekunder). Sedang ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada variabel PDRB beserta komponen- komponennya di daerah Kabupaten Magetan dan juga PDRB propinsi Jawa Timur. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang merupakan data runtut waktu (time series) dari PDRB Kabupaten Magetan dan Propinsi Jawa Timur selama kurun waktu 2007-2017. Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung tetapi melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain).

Data diperoleh dari beberapa sumber, seperti Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Magetan dan Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Timur serta studi pustaka yang relevan dengan penelitian ini, dengan mengambil data-data statistik yang telah ada beserta data-data lain yang terkait dan yang diperlukan dalam penelitian ini.

#### 1. Model Rasio Pertumbuhan (MRP)

MRP digunakan untuk melihat deskripsi kegiatan ekonomi yang potensial terutama struktur ekonomi di wilayah studi (kabupaten/kota) dalam perbandingan dengan daerah referensi. Dengan mengkombinasikan keduanya maka dapat diperoleh deskripsi kegiatan ekonomi yang potensial baik di wilayah studi maupun wilayah referensi. Pada perhitungan Model Rasio Pertumbuhan akan diperoleh nilai riil yang selanjutnya perlu dikonversi dengan nilai nominalnya baik RPs maupun RPr. Bila hasil perhitungan nilai riil  $> 1$  maka nilai nominalnya positif, sebaliknya jika hasil perhitungan nilai riil  $< 1$  maka nilai nominalnya negatif.

#### 2. Matriks Potensi

Analisis matrik potensi sektor ekonomi merupakan penilaian kinerja sektor yang didasarkan pada 2 (dua) indikator perbandingan, yaitu:

- (1) perbandingan pertumbuhan (ratio pertumbuhan) yang membandingkan pertumbuhan sektor dengan pertumbuhan total PDRB sebagai rujukan; dan
- (2) perbandingan peranan (ratio kontribusi) yaitu membandingkan nilai sektor dengan nilai rata-rata PDRB per sektor .

Kedua indikator perbandingan itu masing-masing membentuk 2 (dua) golongan dengan nilai kritis sama dengan 1, artinya pada ratio pertumbuhan ada sektor nilainya lebih dari 1 atau kurang sama dengan 1. Sedangkan pada ratio kontribusi nilai yang mungkin didapat terbagi menjadi 2 (dua) bagian yaitu lebih dari 1 atau kurang sama dengan 1 (Wihana Kirana, 2008: 29). Status sektor dalam analisis ini dibedakan menjadi 4 (empat) kategori, yaitu:

- 1) Prima, bila rasio pertumbuhan lebih besar dari 1 dan rasio kontribusi juga lebih dari 1.
- 2) Potensial, bila rasio kontribusi lebih besar dari 1, sementara rasio pertumbuhan bernilai kurang dari atau sama dengan 1.
- 3) Berkembang, bila rasio pertumbuhan lebih besar dari 1, sementara rasio kontribusi bernilai kurang dari atau sama dengan 1.
- 4) Terbelakang, bila rasio pertumbuhan kurang dari atau sama dengan 1 dan rasio kontribusi bernilai kurang dari atau sama dengan 1.

### III HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil analisis Shift Share di Kabupaten Magetan selama tahun 2007-2017 menunjukkan bahwa Kabupaten Magetan mengalami kenaikan kinerja perekonomian daerah. Hal ini dapat dilihat dari dampak riil pertumbuhan ekonomi daerah (Dij) yang menunjukkan nilai positif dari semua sektor ekonomi. Dari semua sektor ekonomi tersebut, sektor perdagangan, hotel dan restoran, sektor pertanian serta sektor jasa-jasa adalah sektor yang menyumbangkan nilai terbesar bagi kenaikan kinerja perekonomian daerah. Begitu juga pengaruh pertumbuhan ekonomi Propinsi Jawa Timur (Nij) terhadap perekonomian Kabupaten Magetan juga menunjukkan nilai positif pada semua sektor ekonomi. Sedangkan dampak yang dihasilkan dari pengaruh bauran industri (Mij) menunjukkan dampak negatif. Namun ada beberapa sektor ekonomi yang memiliki dampak bauran industri yang positif yaitu sektor pertambangan dan penggalian, sektor listrik gas dan air bersih, sektor perdagangan, hotel dan restoran, sektor pengangkutan dan komunikasi, sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan.
2. Hasil analisis Location Quotient (LQ) menunjukkan bahwa di Kabupaten Magetan selama tahun 2007-2017, terdapat tiga sektor yang teridentifikasi sebagai sektor basis yaitu sektor pertanian, sektor konstruksi dan sektor jasa-jasa. Sedangkan sektor ekonomi yang teridentifikasi sebagai sektor non basis yaitu sektor pertambangan dan penggalian, sektor industri pengolahan, sektor listrik, gas dan air bersih, sektor perdagangan, hotel dan restoran, sektor pengangkutan dan komunikasi dan yang terakhir sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan.
3. Hasil analisis Metode Rasio Pertumbuhan (MRP) menunjukkan bahwa selama periode tahun 2007-2017 di Kabupaten Magetan tidak ditemukan adanya sektor ekonomi yang menonjol baik ditingkat Kabupaten Magetan maupun di Propinsi Jawa Timur dimana kualifikasi ini disebut dominan pertumbuhan. Sebagian besar kegiatan sektor ekonomi yang potensial masuk dalam kualifikasi sektor ekonomi yang menonjol ditingkat Propinsi Jawa Timur tetapi kurang menonjol ditingkat Kabupaten Magetan yaitu sektor pertambangan dan penggalian, sektor listrik, gas dan air bersih, sektor perdagangan, hotel dan restoran, sektor pengangkutan dan komunikasi, serta sektor jasa-jasa. Sedangkan kegiatan sektor ekonomi yang potensial dimana masuk dalam kualifikasi sektor ekonomi yang memiliki pertumbuhan menonjol di Kabupaten Magetan, namun kurang menonjol di tingkat propinsi Jawa Timur adalah sektor industri pengolahan serta sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan. Selanjutnya yang terakhir, sektor ekonomi yang memiliki pertumbuhan kurang menonjol baik di tingkat Propinsi Jawa

Timur maupun tingkat Kabupaten Magetan adalah sektor pertanian dan sektor konstruksi.

4. Hasil analisis Matrik Potensi menunjukkan bahwa selama periode tahun 2007-2017 di Kabupaten Magetan, sektor ekonomi yang masuk dalam kategori sebagai sektor prima adalah sektor perdagangan, hotel & restoran. Selanjutnya, sektor pertanian dan sektor jasa-jasa masuk dalam kategori sektor potensial. Sedangkan sektor ekonomi yang masuk dalam kategori sebagai sektor terbelakang adalah sektor pertambangan dan penggalian dan sektor konstruksi. Sebagian besar sektor ekonomi di Kabupaten Magetan masuk dalam kategori sektor berkembang yaitu sektor industri pengolahan, sektor listrik, gas dan air, sektor pengangkutan dan komunikasi, dan sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan

•

#### DAFTARPUSTAKA

- Aba, L.; Bahrin dan Armid. 2017. Pengolahan Air Sumur Gali Dengan Metode Aerasifiltrasi Menggunakan Aerator Gelembung Dan Saringan Pasir Cepat Untuk Menurunkan Kadar Besi (Fe) Dan Mangan (Mn). Jurnal Aplikasi Fisika. Volume 13 nomor 2 (2017).
- Achmad Rukaesih. 2004. Kimia Lingkungan. Andi: Yogyakarta Badan Pembangunan Kota Surabaya. 2014. Rencana Tata Ruang dan Wilayah Kota Surabaya. Badan Pembangunan Kota Surabaya.
- Badan Pusat Statistik Kota Surabaya. 2016. Statistik Daerah Kecamatan Simokerto tahun 2016. Badan Pusat Statistik Kota Surabaya
- Badan Pusat Statistik Kota Surabaya. 2016. Statistik Daerah Kecamatan Semampir tahun 2016. Badan Pusat Statistik Kota Surabaya
- Arief Ardiansyah. 2011. " Analisis Penentuan Potensi Ekonomi Propinsi Jawa Tengah 1993-2009". Skripsi. Surakarta: Fakultas Ekonomi UNS.
- Aryanto Tinambunan. 2015. Kajian Terhadap Perencanaan Pembangunan Ekonomi Daerah Kabupaten Pakpak Bharat, Sumatera Utara, 2001-2014. Laporan skripsi : UGM.
- BPS Jawa Timur. 2007. Jawa Timur Dalam Angka 2007. Jawa Timur : BPS. BPS Jawa Timur. 2010. Jawa Timur Dalam Angka 2010. Jawa Timur : BPS.
- BPS Jawa Timur. 2013. Produk Domestik Bruto Propinsi Jawa Timur 2010-2013. Jawa Timur : BPS.
- BPS Jawa Timur. 2016. Produk Domestik Bruto Propinsi Jawa Timur 2012-2016. Jawa Timur : BPS.
- BPS Jawa Timur. 2017. Produk Domestik Bruto Propinsi Jawa Timur 2013-2017. Jawa Timur : BPS.

- BPS Kabupaten Magetan. 2017. Kabupaten Magetan Dalam Angka 2017. Magetan : BPS.
- BPS Kabupaten Magetan. 2012. Produk Domestik Bruto Kabupaten Magetan 2007-2012. Magetan : BPS.
- BPS Kabupaten Magetan. 2016. Produk Domestik Bruto Kabupaten Magetan 2012-2016. Magetan : BPS.
- BPS Kabupaten Magetan. 2017. Produk Domestik Bruto Kabupaten Magetan 2013-2017. Magetan: BPS.
- Boediono. 1992. Teori Pertumbuhan Ekonomi. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Endang Widowati. 2016. “Analisis Sektor Unggulan di Kabupaten Ngawi Sebelum dan Sesudah Otonomi Daerah”. Skripsi. Surakarta: Fakultas Ekonomi UNS.
- Glasson, John. 1990. Pengantar Perencanaan Regional (Penerjemah P. Sitohang). Jakarta: FEUI.
- Jhingan, M.L. 2012. Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Lewis, W. Arthur. 1986. Perencanaan Pembangunan, Dasar-dasar kebijaksanaan ekonomi. Jakarta: Aksara Baru.
- Lincoln Arsyad. 2009, Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah. Yogyakarta : BPFE.
- Maulana Yusuf. 2009. Model Rasio Pertumbuhan (MRP) Sebagai Salah Satu Alat Analisis Alternatif Dalam Perencanaan Wilayah dan Kota , Aplikasi Model: Wilayah Bangkabelitung. Jurnal Ekonomi dan Keuangan Indonesia, Volume XLVII, No.2. Jakarta.
- Nurhayati, Siti Fatimah dan Haris. 2011. “Analisis Penentuan Spesialisasi Sektor Di Kabupaten Boyolali”. Jurnal Ekonomi Pembangunan.(3) (1): 15-36. Surakarta: FE Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Prasetyo Jatmiko. 2017. “Analisis Pergeseran Struktur dan Identifikasi Sektor Unggulan di Kabupaten Ponorogo”. Skripsi. Surakarta: Fakultas Ekonomi UNS.
- Sadono Sukirno. 1996. Pengantar Teori Makro Ekonomi. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Suryana. 2010. Ekonomi Pembangunan (Problematika dan Pendekatan). Bandung: Salemba Empat.
- Todaro, Michael P. 2010. Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga. Jakarta: Erlangga.
- Tri Widodo. 2015. Perencanaan Pembangunan: Aplikasi Komputer (Era Otonomi Daerah). Yogyakarta : UPP STIM.

Wihana Kirana. (2008). “Analisis Potensi Keuangan Daerah: Pendekatan Makro” Modul Manajemen Madya (Penataran Manajemen Sektor Ekonomi Strategis). Yogyakarta: Pusat Penelitian dan Pengkajian Ekonomi dan Bisnis Universitas Gajah Mada